
Introduksi Kambing Peranakan Etawah (PE) dan Pembuatan Pupuk Organik dari Kotoran Kambing di Desa Kota Karang Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi Propinsi Jambi

Fatati dan Ardi Novra

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Jambi

Email Corresponding Author: abubakarfatati@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan kegiatan pengabdian KKN-PPM ini membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi melalui pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat untuk peningkatan kesejahteraan. Luaran yang ditargetkan dari kegiatan KKN-PPM ini adalah peningkatan pengetahuan beternak kambing dan pembuatan pupuk organik dan kreatifitas wirausaha. Digunakan metode pendekatan partisipatif dengan melibatkan peternak secara langsung. Berdasarkan hasil seleksi terpilih sebanyak 30 orang mahasiswa sebagai peserta KKN PPM, terdiri dari 15 orang dari Fakultas Peternakan, 8 orang dari Fakultas Pertanian dan 7 orang dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Mereka terbagi dalam dua kelompok berdasarkan dusun yang ada di desa Kota Karang, masing-masing dusun mendapatkan 6 ekor ternak kambing yang terdiri dari 4 ekor kambing betina dewasa dan 2 ekor kambing pejantan, serta 1 unit rumah kompos yang terletak di dusun 2. Pembuatan pupuk organik dari kotoran kambing sudah dilakukan peternak berulang kali setelah pelatihan pe yang dilaksanakan oleh mahasiswa bersama peternak yang didampingi oleh tim dosen pembimbing lapangan. Upaya pengembangan ternak kambing PE ini mulai menampakkan hasil yang baik, ditandai dengan tingkat kebuntingan kambing betina sebesar 87,5% dan pupuk organik yang sudah dimanfaatkan peternak untuk tanaman ketimun dan cabai. Hasil panen ketimun dengan pupuk organik tidak kalah dengan yang menggunakan pupuk kimia. Hasil panen ketimun dari luas lahan sekitar 1.000 m² sebanyak 2 ton . Sedangkan untuk tanaman cabai masih dalam tahap penanaman. Berdasarkan evaluasi terhadap seluruh kegiatan pada program kerja KKN-PPM menunjukkan keberhasilan, baik dari pengetahuan maupun penerapan teknologi.

Kata Kunci: kambing PE, pupuk organik

1. PENDAHULUAN

Desa Kota Karang merupakan salah satu desa yang terdapat di kecamatan Kumpeh Ulu, dengan luas wilayah 663 ha. Jarak desa Kota Karang dengan ibukota provinsi Jambi cukup dekat yaitu 25 km, sedangkan jarak dengan ibukota kabupaten Muaro Jambi sekitar 40 km. Kondisi ini membuat desa Kota Karang Kecamatan Kumpeh Ulu sangat strategis untuk pengembangan usaha ternak kambing PE karena sangat dekat dengan pusat pemasaran yaitu kota Jambi.

Desa Kota Karang terdiri dari 2 dusun dan 7 RT, jumlah penduduk desa Kota Karang pada tahun 2017 sebanyak 1.578 jiwa. Masyarakat desa Kota Karang sebagian besar mempunyai mata pencaharia sebagai petani , peternak, buruh dan hanya sebagian kecil sebagai pedagang dan pegawai negeri. Usaha yang banyak dilakukan masyarakat di desa Kota Karang ini adalah menanam sayuran, palawija dan sebagian tanaman tahunan seperti kelapa sawit. Masyarakat yang berprofesi sebagai petani umumnya juga sebagai peternak baik ternak sapi, kambing, ayam. Disamping itu sebagian masyarakat juga mengusahakan tambak ikan.

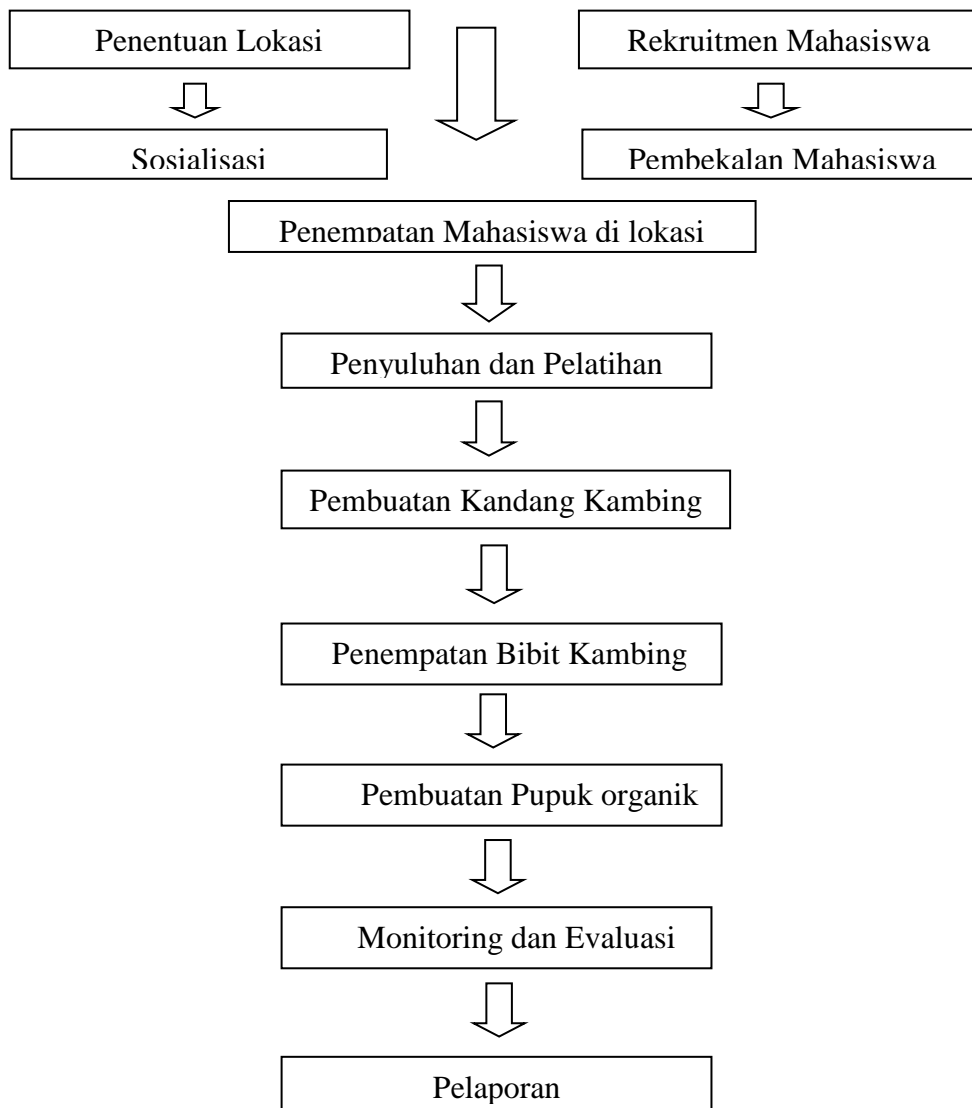
Usaha peternakan kambing kacang dan rambon sudah lama dikembangkan oleh peternak di desa Kota Karang, baik milik sendiri maupun dengan sistem bagi hasil. Peternak di desa Kota Karang berkeinginan untuk dapat mengembangkan bangsa ternak kambing PE, berdasarkan informasi keberhasilan peternak kambing PE di desa yang berdekatan dengan desa mereka. Selain itu juga tertarik untuk memanfaatkan kotoran kambing sebagai pupuk organik yang dapat digunakan pada usaha pertanian.

Berdasarkan potensi unggulan terutama adanya lahan pertanian dan tersedianya hijauan untuk ternak kambing di desa Kota Karang, selain itu untuk mengatasi permasalahan secara umum yang dihadapi oleh peternak di desa Kota Karang maka dilakukan kegiatan KKN-PPM ini dengan tujuan dapat memberi bantuan bibit kambing PE bagi kelompok tani peternak untuk dapat dikembangkan, dan mendampingi peternak dalam menjalankan usaha ternak dan pemanfaatan kotoran kambing sebagai pupuk organik untuk tanaman pertanian.

Kegiatan KKN-PPM yang dilakukan ini melibatkan kelompok tani yang berada di Dusun 1 dan Dusun 2 Desa Kota Karang yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran dan memberdayakan masyarakat berdasarkan potensi yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan peternak.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan program KKN-PPM yang akan dilaksanakan di Desa Kota Karang Kecamatan Kumpeh Ulu dengan mekanisme sebagai berikut



2.1. Persiapan dan pembekalan KKN-PPM

Persiapan dan pembekalan yang diberikan kepada mahasiswa peserta KKN-PPM meliputi materi sebagai berikut :

- 1) Kecakapan pribadi, terdiri dari : pemahaman individu, dinamika kelompok dan kreativitas.
- 2) Kewirausahaan
- 3) Ketrampilan profesi terdiri dari : pemeliharaan ternak kambing PE dan pembuatan pupuk organik dari kotoran kambing.

2.2. Pelaksanaan KKN-PPM

- 1) Rekrutmen mahasiswa peserta KKN-PPM
- 2) Pembekalan mahasiswa peserta KKN-PPM
- 3) Sosialisasi program KKN-PPM ke desa Kota Karang dan instansi yang terkait.
- 4) Penempatan mahasiswa ke lokasi KKN-PPM
- 5) Penyuluhan dan pelatihan
- 6) Pembuatan kandang kambing
- 7) Memasukkan bibit kambing PE
- 8) Pembuatan rumah kompos
- 9) Pembuatan Pupuk Organik
- 10) Monitoring dan Evaluasi
- 11) Pelaporan

2.3. Metode yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan kelompok sasaran

Metode yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan kelompok sasaran KKN-PPM ini adalah dengan metode pendekatan secara partisipatif (*participatory rural appraisal/PRA*). Metode pendekatan secara partisipatif ini dapat dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, implementasi pada peternakan kambing PE milik kelompok, serta monitoring dan evaluasi yang melibatkan seluruh anggota kelompok peternak dan mahasiswa sebagai fasilitator.

Kelompok sasaran dari kegiatan KKN-PPM ini adalah kelompok tani peternak yang aktif dalam pemeliharaan ternak kambing di dua dusun desa Kota Karang adalah kelompok tani Sumber Rezeki dan kelompok tani Karya Tani yang bergerak di bidang pertanian dan peternakan. Kelompok tani Sumber Rezeki beranggotakan 25 orang dan kelompok tani Karya Tani anggotanya berjumlah 22 orang.

Materi yang diberikan pada kelompok sasaran adalah materi yang bertujuan untuk pengembangan ternak kambing PE dan pembuatan pupuk organik dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan keluarga peternak.

2.4. Langkah-langkah operasional selama program KKN-PPM

Langkah-langkah operasional yang dilakukan selama pelaksanaan program KKN-PPM adalah sebagai berikut :

- 1) Sosialisasi kegiatan kepada kelompok tani, masyarakat desa dan kepala desa.
- 2) Penyuluhan dan pelatihan terkait peningkatan produktivitas ternak kambing PE melalui perbaikan bibit dan pemeliharaan yang baik.
- 3) Pembuatan kandang ternak kambing untuk kelompok tani mitra, sekaligus pemberian bantuan bibit ternak kambing PE.

- 4) Pelatihan pembuatan pupuk organik
- 5) Monitoring dan evaluasi program

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan seleksi dan wawancara terhadap mahasiswa maka diperoleh 30 orang mahasiswa peserta KKN-PPM yang terdiri dari 15 orang dari Fakultas Peternakan, 8 orang dari Fakultas Pertanian dan 7 orang dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Peserta KKN-PPM dibagi dan ditempatkan pada 2 (dua) dusun. Selanjutnya dilaksanakan kegiatan pembekalan bagi mahasiswa untuk kesiapan dalam menjalankan program KKN – PPM . Materi pembekalan meliputi kecakapan pribadi, kewirausahaan dan ketrampilan profesi.



Gambar 1. Pembekalan Tema Mahasiswa KKN PPM

Kegiatan sosialisasi dilakukan di desa Kota Karang dan instansi terkait untuk mempersiapkan masyarakat dan aparat pemerintahan setempat agar dapat bekerjasama demi berhasilnya program tersebut. Pelaksanaan kegiatan KKN-PPM ini berlangsung selama 2 (dua) bulan mulai dari tanggal 25 Juli sampai tanggal 25 Agustus 2018. Kedatangan mahasiswa dan tim dosen pembimbing lapangan di desa Kota Karang diterima langsung oleh perangkat desa bertempat di Balai Desa, selanjutnya mahasiswa ditempatkan pada masing – masing dusun. Pada masa awal kedatangan mahasiswa memperkenalkan diri dan melakukan sosialisasi program kerja kepada masyarakat setempat.

Selanjutnya dilakukan penyuluhan dan pelatihan terkait dengan pemeliharaan ternak kambing PE dan pembuatan pupuk organik dari kotoran kambing. Kegiatan ini disambut dengan gembira yang ditandai dengan peran aktif peternak. Pembuatan kandang dikerjakan secara gotong royong yang melibatkan peternak dan mahasiswa peserta KKN-PPM dengan menggunakan bahan yang tersedia. Kemudian dilakukan penempatan kambing PE sebanyak 10 ekor yang terdiri dari 4 ekor betina dewasa dan 1 ekor pejantan pada tiap – tiap dusun. Pada setiap tahapan kegiatan yang dilakukan terlihat peran aktif peternak yang terlihat dari jumlah kehadiran dan keaktifan mengajukan pertanyaan dan memberikan masukan.



Gambar 2. Penyuluhan di desa Kota Karang

Kegiatan pembuatan rumah kompos dilaksanakan setelah kambing berada pada kandang yang telah disiapkan yang dikerjakan secara gotong royong oleh peternak dan mahasiswa peserta KKN-PPM, rumah kompos ini dibangun sebagai tempat pembuatan pupuk organik. Selanjutnya dilaksanakan pembuatan pupuk organik dari kotoran kambing dengan melibatkan mahasiswa, dosen pembimbing lapangan dan peternak. Keterlibatan peternak sangat terasa pada saat pembuatan pupuk organik ini, karena selama ini kotoran kambing hanya dibiarkan menumpuk dan tidak diolah, dengan sedikit penerapan teknologi dapat meningkatkan nilai manfaat dari kotoran kambing, dari kotoran yang hanya menumpuk dapat menjadi pupuk organik yang dapat digunakan untuk memupuk tanaman pertanian.

Disamping program kerja utama berupa pengembangan usaha ternak kambing PE dan pembuatan pupuk organik dari kotoran kambing, mahasiswa juga menjalankan program kerja masing – masing, seperti pada bidang pendidikan, pemerintahan dan bidang sosial budaya. Sambutan yang hangat juga dirasakan pada setiap program kerja tersebut.



Gambar 3. Mahasiswa, Dosen Pembimbing Lapangan dan Peternak di Lokasi kandang dan Rumah Kompos

Kegiatan Monitoring dilakukan untuk melihat perkembangan ternak kambing dan proses pembuatan pupuk organik dilakukan sebanyak 5 (lima) kali. Dilakukan baik selama mahasiswa berada di lokasi maupun setelah meninggalkan lokasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan seluruh program yang diterapkan dapat berjalan lancar dan menunjukkan keberhasilan.

Tabel 1 . Monitoring program KKN PPM

No	Program kerja	Keterangan
1	Pemeliharaan ternak kambing	1.Memeriksa kesehatan kambing 2.Memantau kecukupan pakan secara kualitas dan kuantitas 3.Memeriksa aktifitas reproduksi 4. Perkandangan 5. Pendampingan
2	Pembuatan pupuk organic	1.Memeriksa proses pembuatan pupuk organik. 2.Pemanenan pupuk organik. 3.Penggunaan pupuk organik. 4.Pemanfaatan pupuk organik. 5.Pendampingan

Dari monitoring yang dilakukan memperlihatkan bahwa adanya keseriusan peternak dalam memelihara kambing PE, hal ini dapat ditandai dengan tingkat kebuntingan ternak yang tinggi (87,5%), hampir seratus persen, hanya ada satu ekor kambing betina yang masih belum menampakkan tanda-tanda kebuntingan. Peternak sudah mulai mencoba membuat sendiri pupuk organik mengacu pada pembuatan sebelumnya. Hal ini dikarenakan sudah mendapat manfaat dari pupuk organik tersebut. Pupuk organik yang telah dipanen pada pembuatan pertama digunakan untuk tanam ketimun, dan memberikan hasil yang tidak kalah dengan yang diberi pupuk kimia, yaitu dari luas lahan sekitar 1 hektar dapat dipanen ketimun sekitar 20 ton, atau dalam skala kecil untuk luas lahan 1.000 m² dapat menghasilkan 2 ton ketimun. Selanjutnya digunakan pula untuk tanaman cabai yang masih dalam proses penanaman. Penggunaan pupuk organik yang dihasilkan sendiri akan menekan biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pupuk kimia dan dapat menambah kesuburan tanah.

Sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program kerja KKN PPM berdasarkan beberapa indikator keberhasilan, seperti tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Keberhasilan

No	Kegiatan	Keterangan	Penilaian
1	Penyuluhan (mahasiswa)	Kehadiran : 100% Keaktifan : 100%	Berhasil
	Penyuluhan (peternak)	Kehadiran : 100% Keaktifan : 90%	Berhasil
2	Pelatihan penerapan teknologi (mahasiswa)	Kehadiran : 100% Keaktifan : 100%	Berhasil
	Pelatihan penerapan teknologi (peternak)	Kehadiran : 100% Keaktifan : 100%	Berhasil
3	Keikutsertaan mempersiapkan bahan dan alat (mahasiswa)	Aktif	Berhasil
	Keikutsertaan mempersiapkan bahan dan alat	Aktif	Berhasil

	(peternak)		
4	Penerapan teknologi (peternak)	Diterapkan	Berhasil
5	Pemanfaatan hasil teknologi (peternak)	Dimanfaatkan	Berhasil
5	Keberlanjutan	Berlanjut	Berhasil

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan KKN PPM di desa Kota Karang berhasil. Mahasiswa bersama peternak saling mendukung demi tercapainya tujuan dari program kerja ini, yaitu pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan KKN PPM di desa Kota Karang dapat diambil beberapa kesimpulan :

1. Terjadinya peningkatan pengetahuan dan penerapan teknologi pemeliharaan ternak kambing PE, yang ditandai dengan tingkat kebuntingan sebesar 87,5%.
2. Terjadinya peningkatan dan penerapan teknologi pengolahan kotoran kambing yang ditandia dengan pemanfaatannya pada tanaman ketimun dengan hasil panen yang menyamai hasil panen dengan pupuk kimia, yaitu pada lahan seluas 1.000 m² dapat menghasilkan 2 ton ketimun.

Oleh karenanya, perlu adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berkesinambungan, baik melanjutkan kegiatan yang sudah berlangsung maupun kegiatan lain yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Devendra, C dan M.Burns. 1994. Produksi Kambing di Daerah Tropis. Institut Teknologi Bandung, Bandung
- Prasetyo, L.H. 1992. Pemikiran dalam Upaya Peningkatan Mutu Genetik Kambing. Prosiding Domba dan Kambing untuk Kesejahteraan Masyarakat. Sarasehan Usaha Ternak Domba dan Kambing Menyongsong Era PJPT II . Ikatan Sarjana Ilmu-Ilmu Peternakan Indonesia. Himpunan Peternak Domba dan Kambing Indonesia, Cabang Bogor, Bogor : 22 – 25
- Setiadi, B, Subandriyo,M, Martawidjaya, D, Priyanto, D. Yulistiani,T, Sartika, B, Tiesnamurti,K, Dwiyanto dan L. Praharani. 2001. Karakteristik Kambing Lokal dan Upaya Mempertahankan Keanekaragaman Sumberdaya Genetik. Kumpulan Hasil – Hasil Penelitian Peternakan APBN Tahun anggaran 1999/2000. Balai Penelitian Ternak . Puslitbang Peternakan, Bogor, halaman : 188 – 214
- Sutama, I.K. 1996. Potensi Produktivitas Ternak Kambing di Indonesia. Seminar Nasional Peternakan dan Veteriner. Jilid I. Pusat Penelitian dan Pengembangan . Bogor. 35-50